

Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Antisipasi Bencana Banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Sri Gustini, Andi Subandi, Yosi Oktarina

Program Studi Keperawatan FKIK UNJA

Email: srigustini@gmail.com

Abstrak

Bencana banjir termasuk bencana terbesar di dunia. Kesiapan serta pengetahuan masyarakat dalam menghadapi banjir diharapkan bersifat proaktif untuk dapat melakukan langkah-langkah pencegahan, tanggap darurat serta rehabilitasi yang bekerjasama dengan pemerintah untuk memelihara lingkungan yang dapat menyebabkan banjir agar dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Besarnya potensi kejadian banjir di Kerinci mendorong kebutuhan akan tindakan kesiapsiagaan masyarakat untuk mengurangi kerugian akibat dampak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di 5 desa yang berada di Kecamatan Danau Kerinci Barat yaitu, desa Tanjung Pauh Mudik, Pancuran Tiga, Punai Merindu, Bukit Pulai dan Sumur Jauh. Populasi seluruh kepala keluarga yang berada di 5 desa tersebut sebanyak 1.580 dengan jumlah sampel 110 sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Pada parameter pengetahuan tergolong sangat siap, parameter kebijakan dan panduan tergolong belum siap, parameter rencana tanggap darurat tergolong kurang siap, parameter peringatan bencana tergolong kurang siap, dan parameter mobilisasi sumber daya tergolong belum siap. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci tergolong hampir siap.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Bencana Banjir

Abstract

Flood disaster is one of the biggest disasters in the world. It is hoped that the readiness and knowledge of the community in dealing with floods is expected to be proactive in being able to take preventive, emergency response and rehabilitation measures in collaboration with the government to maintain the environment that can cause flooding to minimize the impact it causes. The magnitude of the potential for flooding in Kerinci prompted the need for community preparedness measures to reduce losses due to these impacts. This study aims to determine the description of community preparedness in anticipation of flood disasters in Danau Kerinci Barat District, Kerinci Regency. This type of research uses a quantitative descriptive design. This research was conducted in 5 villages located in the West Lake Kerinci District, namely, the villages of Tanjung Pauh Mudik, Pancuran Tiga, Punai Merindu, Bukit Pulai and Sumur Jauh. The population of all family heads in the 5 villages was 1,580 with a sample size of 110 samples. Sampling using the method. Cluster Random Sampling. The parameters of knowledge are classified as very ready, the parameters for policies and guidelines are not ready, the parameters for the emergency response plan are classified as less ready, the parameters for disaster warning are classified as less ready, and the parameters for resource mobilization are classified as not ready. The description of community preparedness in anticipation of flood disasters in Danau Kerinci Barat District, Kerinci Regency is classified as almost ready.

Keywords: Preparedness, Flood Disaster

Pendahuluan

Bencana banjir termasuk bencana terbesar di dunia. Data *Guidelines for Reducing Flood Losses, United Nations – International Strategy for Disaster Reduction* (UN-ISDR) menunjukkan bahwa jumlah kejadian bencana di dunia yang terkait dengan banjir dari tahun 1975 – 2001 semakin meningkat, 20 kejadian pada tahun 1975 meningkat menjadi 147 kejadian pada tahun 2001 dengan jumlah kematian paling tinggi pada tahun 1999 sebanyak \pm 35.000 jiwa (Hofmann dkk, 2011). Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT,2010) kejadian dan korban banjir menempati urutan pertama di dunia dari berbagai bencana alam lain, yaitu mencapai 55%. Sebagian kota-kota besar, di daerah industri penting serta daerah pertanian yang subur di dunia berada di dataran banjir seperti New York, Tokyo, Osaka, Bangkok, Amsterdam, Jakarta dan sebagainya. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2017 bencana banjir terjadi sebanyak 997, pada tahun 2018 mengalami penurunan kejadian banjir menjadi 775, di tahun 2019 terjadi peningkatan angka kejadian banjir meningkat menjadi 1,271 banjir di Indonesia. Data BNPB menunjukkan tahun 2019 menunjukkan kejadian banjir di Jambi yang cukup tinggi, Kerinci termasuk di dalam urutan ke 4 kabupaten yang sering terjadi banjir. Banjir menyebabkan 405 warga terdampak dan mengungsi (Kemenkes RI,2011)

Kerugian yang ditimbulkan akibat banjir dapat dikurangi dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana

melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna atau disebut dengan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan merupakan tanggung jawab bersama para stake holder, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat serta dunia usaha. Peran serta dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengurangi jumlah kerugian. Kesadaran akan kesiapsiagaan, masyarakat maupun stake holder akan memiliki persiapan untuk menghadapi kemungkinan adanya banjir. Bentuk kesiapsiagaan bencana dapat berupa persediaan logistik, alat komunikasi, penyimpanan barang-barang berharga pada tempat yang aman, dan lain-lain. Segala bentuk kesiapsiagaan tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh bencana baik kerugian materil, korban jiwa, penyakit dan lainnya.

Penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sangat dibutuhkan untuk mengelola bencana pada masa datang. Manajemen bencana merupakan upaya sistematis dan komprehensif untuk menanggulangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat, dan akurat untuk menekan korban dan kerugian yang ditimbulkan. Hujan yang terus mengguyur kabupaten Kerinci pada tanggal 25 April 2020 membuat sejumlah luapan volume air menjadi besar datang dari daerah perbukitan yg tidak dapat tertampung oleh drainase di sepanjang desa sehingga desa-desa yang berada di kecamatan Danau Kerinci Barat terendam banjir. Banjir menyebabkan jalan terendam dan air masuk ke rumah warga serta merusak rumah warga, yang mana

mengakibatkan kerusakan pada bagian dapur. Akibat dari banjir ini juga mengakibatkan terganggunya aktivitas warga dan juga kerugian materil bagi warga. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif kuantitatif* yang dimaksudkan untuk memaparkan gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Terdapat 5 desa tempat di mana penelitian ini dilakukan yang berada Kecamatan Danau Kerinci Barat Yaitu Desa Tanjung Pauh Mudik, Pancuran Tiga, Punai Merindu, Bukit Pulau, Dan Sumur Jauh. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di 5 desa yang berada di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci sebanyak 1.580 Kepala Keluarga. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan dengan menggunakan Rumus *Solvin* sehingga diperoleh sampel 110 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*.

Insturmen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), kuesioner ini merupakan kuesioner kesiapsiagaan untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Kuesioner merupakan modifikasi dari alat ukur kesiapsiagaan yang

mana terdapat pertanyaan *positive* dan *negative* yang secara keseluruhan terdiri dari 55 pertanyaan di antaranya pengetahuan 15 pertanyaan, kebijakan dan panduan 10 pertanyaan, rencana tanggap darurat 10 pertanyaan, peringatan bencana 10 pertanyaan dan mobilisasi SDM 10 pertanyaan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Sebelum melakukan penelitian, kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dan diperoleh hasil pada variabel pengetahuan terdiri dari 15 item pertanyaan yang di uji coba dan terdapat 1 pertanyaan yang nilainya lebih rendah dari r tabel ($r=0,444$) yaitu pada item nomor 15 sehingga pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid, sedangkan 14 pertanyaan lainnya dinyatakan valid. Kemudian pada variabel rencana tanggap darurat terdiri dari 10 item pernyataan yang diuji coba , terdapat 2 pernyataan yang nilai nya lebih rendah dari r tabel ($r=0,444$) yaitu pernyataan ke 5 dan 10 sehingga 2 pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid, sedangkan 8 pernyataan lain nya dinyatakan valid. Pada variabel peringatan bencana terdidi dari 10 item pernyataan yang di uji coba, terdapat 2 pernyataan yang nilai nya lebih rendah dari r tabel ($r=0,444$) yaitu pernyataan ke 2 dan ke 8 sehingga 2 pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji variabel pengetahuan diperoleh hasil nilai r Alpha (0, 856) lebih besar dari nilai (0,7), maka ke 15 pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan reliable. Kemudian pada variabel rencana tanggap darurat diperoleh hasil nilai r Alpha (0,784) lebi besar dari (0,7) maka ke 10 pernyataan ini dinyatakan reliable. Selanjutnya paa

variable peringatan bencana diperoleh hasil r Alpha (0,710) lebih besar dari (0,7) maka ke 10 pernyataan dinyatakan reliabel dan

pada variabel mobilisasi sumber daya di peroleh hasil r Alpha (0,819) lebih besar dari nilai (0,7) maka ke 10 pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Ukur Kesiapsiagaan Bencana

No	Nilai Indeks	Kategori
1	80-100	Sangat siap
2	65-79	Siap
3	55-64	Hampir siap
4	40-54	Kurang siap
5	< 40 (0-39)	Belum siap

Menurut UNESCO/ISDR,2006 LIPI- maka digunakan rumus sebagai berikut :
 menentukan indeks per parameter, untuk

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Rill Parameter}}{\text{Skor Maksimum Parameter}} \times 100$$

Keterangan :

Skor rill parameter : Jumlah skor yang diperoleh oleh responden

Skor maksimum : Jumlah skor yang diperoleh dari jumlah pertanyaan

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Skor rill	Skor maksimal	Total
1454	1650	88,1

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya masyarakat memiliki pengetahuan sangat siap mengenai kesiapsiagaan dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau kerinci Barat Kabupaten Kerinci yaitu 88,1.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran kebijakan dan panduan desa tentang kesiapsiagaan dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Skor rill	Skor maksimal	Total
6	50	12

Tabel di atas menunjukkan gambaran kebijakan dan panduan desa tentang kesiapsiagaan dengan nilai total 12.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran rencana tanggap darurat masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Skor rill	Skor maksimal	Total
526	1100	47,8

Sesuai dengan perolehan data di atas, diketahui bahwa masyarakat memiliki rencana tanggap darurat kurang siap tentang kesiapsiagaan

dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau kerinci Barat

Kabupaten Kerinci yaitu 47,8.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran peringatan bencana masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Skor rill	Skor maksimal	Total
583	1100	53

Sesuai dengan tabel di atas, diketahui bahwasanya masyarakat memiliki peringatan bencana kurang siap tentang kesiapsiagaan dalam antisipasi bencana banjir di

Kecamatan Danau kerinci Barat Kabupaten Kerinci yaitu 53.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran mobilisasi sumber daya masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Skor rill	Skor maksimal	Total
242	1100	22

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya masyarakat memiliki mobilisasi sumber daya belum siap mengenai kesiapsiagaan dalam

antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau kerinci Barat Kabupaten Kerinci yaitu 22.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

No	Parameter Kesiapsiagaan	Indeks Kesiapsiagaan	Tingkat Kesiapsiagaan
1.	Pengetahuan	88,1	Sangat siap
2.	Kebijakan dan panduan	12	Belum siap
3.	Rencana tanggap darurat	47,8	Kurang siap
4.	Sistem peringatan bencana	53	Kurang siap
5.	Mobilisasi sumberdaya	22	Belum siap
Tingkat kesiapsiagaan masyarakat		55,7	Hampir siap

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan hasil bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam antisipasi bencana banjir di

Kecamatan Danau kerinci Barat Kabupaten Kerinci di kategorikan hampir siap yaitu 55,7.

Pembahasan
Gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dengan

kategori sangat siap tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Dari penelitian ini masyarakat mengetahui apa itu bencana, penyebab bencana, apa itu banjir, dampak banjir, cara mencegah dan kapan terjadi banjir tetapi terdapat

beberapa masyarakat yang tidak mengetahui terkait tentang bentuk kesiapsiagaan dan tujuan utama dari kesiapsiagaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana setelah banjir kategori tinggi karena sebagian besar masyarakat sudah menganggap bahwa bencana banjir sudah menjadi kebiasaan rutin yang terjadi saat musim hujan, kebiasaan ini sudah terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka menganggap bencana banjir sudah menjadi bencana langganan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliah bahwa Pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan belum ada sosialisasi dalam mitigasi atau pengurangan dampak terjadinya banjir baik sebelum, saat dan sesudah banjir, maka dari itu sosialisasi dalam mitigasi bencana banjir sangat penting sekali dalam penanggulangan bencana banjir (Awaliah dkk,2014).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Larasati mengatakan bahwa Tingkat pengetahuan masyarakat mayoritas termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena bencana banjir merupakan bencana yang paling umum terjadi. Penyebab dan penanggulangannya juga dapat diketahui oleh masyarakat umum, mulai dari tanda-tanda banjir, bangunan rumah yang tahan banjir, informasi yang menampilkan tentang bencana banjir, dan lain-lain (Larasati dkk, 2017).

Gambaran Kebijakan dan panduan desa dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan

Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kebijakan dan panduan masyarakat terkait dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci belum siap yaitu 12. Hal ini dikarenakan desa tidak memiliki tanda peringatan saat akan terjadi bencana, desa juga tidak memiliki rencana berkaitan dengan tempat evakuasi baik itu peta jalur evakuasi maupun peralatan dan perlengkapan evakuasi dan desa tidak memiliki prosedur tetap (protap) evakuasi saat banjir. Selain itu, desa juga tidak pernah melakukan pelatihan-pelatihan simulasi terkait bencana.

Terjadinya serangkaian banjir dalam waktu relatif pendek dan terulang tiap tahun, menuntut upaya lebih besar mengantisipasinya, sehingga kerugian dapat diminimalkan. Berbagai upaya pemerintah yang bersifat struktural (*structural approach*), ternyata belum sepenuhnya mampu menanggulangi masalah banjir di Indonesia. Penanggulangan banjir, selama ini lebih terfokus pada penyediaan bangunan fisik pengendali banjir untuk mengurangi dampak bencana. Selain itu, meskipun kebijakan non fisik yang umumnya mencakup partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir sudah dibuat, namun belum di implementasikan secara baik, bahkan tidak sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga efektifitasnya dipertanyakan. Akibatnya kebijakan yang di tetapkan tidak efektif, bahkan batal. Dengan demikian, penanggulangan banjir yang hanya berorientasi pembangunan fisik (*structural approach*), harus

disinergikan dengan pembangunan non fisik (*non-structural approach*), yang menyediakan ruang lebih luas (Murbawan, 2018).

Gambaran Rencana tanggap darurat terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Diketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci memiliki rencana tanggap darurat terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan dalam menghadapi bencana banjir yang kurang siap. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak menyiapkan tindakan apa yang harus dilakukan oleh anggota keluarga saat terjadi banjir, masyarakat tidak memiliki peralatan penyelamatan dan evakuasi sederhana, bahkan masyarakat tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan atau simulasi evakuasi dan juga rata-rata dari masyarakat tidak menyiapkan kotak pertolongan pertama (PP/kotak obat) dan tidak menyiapkan no.telepon penting yang bisa dihubungi saat terjadi bencana. Tetapi apabila terjadi bencana masyarakat masih memiliki kerabat, sanak keluarga yang siap membantu.

Rencana tanggap darurat mencakup lima indikator. Indikator tersebut adalah (1) tindakan apa saja yang dilakukan masyarakat untuk menyelamatkan diri dari bencana banjir, (2) dimana saja tempat menyelamatkan anggota rumah tangga apabila terjadi banjir, (3) rencana yang dimiliki masyarakat untuk kewaspadaan kemungkinan terjadinya banjir, (4) apakah masyarakat telah menyiapkan kotak pertolongan pertama (kotak obat)

dan (5) apakah tersedia jalur evakuasi keluarga. Parameter ini juga akan mempengaruhi kesiapan individu atau masyarakat dalam mengantisipasi terjadinya bencana yang kemungkinan terjadi. Rencana tanggap darurat merupakan salah satu parameter kesiapsiagaan yang di nilai dalam penelitian ini dan memiliki hasil yang belum siap, hal ini dikarenakan sebagian responden seperti kelompok pengelola tidak memiliki kebijakan atau prosedur dalam mengantisipasi dampak dari ancaman bencana tersebut. Rencana tanggap darurat merupakan suatu rencana yang dimiliki oleh individu atau masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat disuatu tempat akibat terjadinya bencana. Rencana tanggap darurat berhubungan dengan evakuasi, pertolongan, penyelamatan.

Hal yang menarik di Kecamatan Danau Kerinci Barat adalah sebagian besar tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh warga bukan berasal dari pelatihan atau pemberitahuan dari pemerintah melainkan pengalaman mereka yang telah lama mengalami bencana banjir. Apabila pengalaman ini didukung oleh pemerintah setempat, maka akan meningkatkan kesiapsiagaan warga dalam mengantisipasi banjir, yang salah satu aspeknya adalah perbaikan rencana tanggap darurat warga. Dalam penelitian ini terungkap bila peran pemerintah setempat masih kurang terutama untuk rencana tanggap darurat yang masih perlu ditingkatkan seperti belum adanya jalur evakuasi yang ditetapkan oleh pemerintah, berbagai pelatihan terkait rencana tanggap darurat dan berbagai sosialisasi terkait.

Gambaran peringatan bencana yang meliputi tanda peringatan dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci memiliki tanda peringatan yang kurang siap terkait bencana banjir. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui adanya tanda peringatan bencana, masyarakat juga tidak memperoleh peringatan bencana dari desa dan juga masyarakat tidak memperoleh informasi bahwa keadaan sudah aman dari bencana. Saat terjadi bencana banjir masyarakat bisa menenangkan diri atau tidak panik dan juga saat terjadi banjir masyarakat segera mematikan listrik, kompor, tungku ataupun gas yang ada di rumah dan mengunci pintu sebelum meninggalkan rumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maryani yang mengemukakan bahwa, kesiapsiagaan (*preparedness*) adalah upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana, melalui pengorganisasian langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Menurut Randolph Kent kesiapsiagaan adalah pengambilan keputusan terhadap tindakan-tindakan pencegahan sebelum bencana meliputi pengetahuan tentang gejala munculnya bencana, gejala awal bencana, pengembangan dan pengujian secara teratur terhadap system peringatan dini, rencana evakuasi atau tindakan lain yang harus diambil selama periode waspada untuk meminimalisir kematian dan kerusakan fisik yang mungkin terjadi.

Sistem peringatan bencana yang kurang siap menggambarkan rendahnya pengetahuan dan ketersediaan teknologi terkini yang terkait dengan sistem ini. Individu/masyarakat secara umum hanya mengandalkan sistem peringatan lokal/tradisional seperti menggunakan TOA (pengeras suara) yang dibawa oleh aparat atau pengeras suara masjid, dan memukul-mukul tiang listrik, itupun dilakukan pada saat air sungai sudah meluap sehingga warga panik dan kesulitan untuk melakukan evakuasi. Gambaran mengenai sistem peringatan bencana di Kecamatan Danau Kerinci Barat menunjukkan bahwa penting untuk segera melakukan sosialisasi, fasilitasi dan pelatihan oleh pemerintah mengenai sistem peringatan bencana, terutama pada masa sebelum banjir terjadi.

Gambaran mobilisasi sumber daya dalam antisipasi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci memiliki mobilisasi sumber daya dalam menghadapi bencana banjir yang belum siap. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait evakuasi korban, latihan dan keterampilan pengolahan air bersih ataupun pelatihan pertolongan pertama saat terjadi bencana. Masyarakat juga tidak mempersiapkan tabungan, asuransi jiwa, tanah atau rumah di tempat lain yang relative aman dari bencana bahkan tidak mempersiapkan makanan dan pakaian secukupnya di tempat yang aman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu, parameter ini berada dalam kondisi yang kurang siap dan belum siap, Nilai indeks mobilisasi sumber daya yang berada pada kategori kurang siap menjadi indikasi kurang atau rendahnya kapasitas individu/masyarakat dalam menggerakkan sumber daya mereka pada saat dan setelah banjir terjadi. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan mereka dalam hal pertolongan pertama, kesiapsiagaan, evakuasi korban dan pengolahan air bersih. Kalaupun ada pelatihan terkait, maka hanya diikuti oleh sebagian kecil individu/masyarakat saja. Keberadaan tabungan dan asuransi sebagai bagian dari sumber daya masyarakat juga belum bisa dikatakan memadai sebab kesadaran, minat, akses ataupun informasi terkait keduanya yang masih terbatas untuk kalangan tertentu. Sebagian besar individu/masyarakat mengaku mempunyai kerabat atau teman yang siap membantu apabila terjadi banjir. Hal ini akan mengurangi beban dan resiko terkait banjir yang kerap terjadi di daerah ini, namun tetap perlu didukung dengan upaya perbaikan terhadap faktor lain seperti sistem peringatan bencana (Basri, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci tergolong hampir siap. Dimana tingkat pengetahuan dalam kategori sangat siap, kebijakan dan panduan dalam kategori belum siap, rencana tanggap darurat dalam

kategori kurang siap, sistem peringatan dalam kategori kurang siap dan mobilisasi SDM dalam kategori belum siap.

Diharapkan bagi institusi pendidikan hasil penelitian bisa menjadi tambahan pengetahuan serta referensi terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Bagi peneliti lain peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji *stake holder* yang berbeda dalam kesiapsiagaan bencana. Bagi profesi perawat dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesiapsiagaan dalam antisipasi bencana

Daftar Pustaka

- Abbot, P.L., (2004), *Natural Disaster- Fourth Edition*, New York: Mc Graw Hill Higher Education
- Basri, N. K. Y. (2019). *Analisis Kesiapsiagaan Pengguna Pasar Tradisional Terhadap Ancaman Bencana Gempa Bumi Dan Kebakaran Di Pasar Beringharjo Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)
- BNPB**. Data & Informasi Bencana Indonesia. 2014
- Harahap Me, Lufti M, Muthalib A. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Perkebunan Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Ilm Keperawatan. 2015;1(1):21–9.
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Alam*

- : LIPI press
- Murbawan, I., Ma'ruf, A., & Manan, A. (2018). Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Mengantisipasi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Wanggu. *Jurnal Ecogreen*, 3(2), 59-69..
- Rosida F, Adi Kr. (2017) Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Sd Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *J Teor Dan Praksis Pembelajaran Ips*. ;2(1):1-5.
- Sagala, S., Dodon., Wimbardana. (2014) .Adaptasi Non Struktural Penduduk Penghuni Permukiman Padat Terhadap Bencana Banjir Kabupaten Bandung. *Jurnal Nasional Teknik Sipil*
- Saifuddin Dan Indra. (2015) Analisis Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. *Ilmu Kebencanaan Pascasarj Univ Syiah Kuala*;2(1):51-7.
- Soekidji, N. (2016) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.